

THE EFFECT OF CAPITAL READINESS AND FINANCIAL LITERACY ON UMKM PERFORMANCE

PENGARUH KESIAPAN MODAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Surahmi Sahrudin¹, Halim Usman², Nispa Sari³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

surahmisahrudin851@gmail.com¹, halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id²,

nispasari@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of capital readiness and financial literacy on the performance of MSMEs (micro, small and medium enterprises) in Luwu district. This research is a quantitative descriptive study using a sample of 98 MSMEs in Luwu district. The sampling technique in this research is random sampling. The data collection method is through surveys and the data analysis technique uses multiple linear regression tests. The research results show that capital readiness and financial literacy have a positive influence on the performance of MSMEs. This research proves the importance of financial literacy in improving the performance of MSMEs, with capital readiness as a supporting factor.

Keywords : Covid-19, preparedness capital, financial literacy, performance of MSMEs (Micro, small and medium enterprises), Luwu Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan modal dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah) di kabupaten luwu. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif dengan memakai 100 Pelaku UMKM di kabupaten luwu sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *random sampling*. Metode pengumpulan data melalui survei dan teknik analisis data memakai uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan kesiapan modal dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Studi ini membuktikan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM, dengan kesiapan modal sebagai faktor pendukung.

Kata kunci : Covid-19, Kesiapan Modal, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah), Kabupaten Luwu.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di masa krisis. Krisis akibat wabah Covid-19 berhasil diatasi. Karena UMKM mempunyai 3 peran pada perekonomian Indonesia, yakni sebagai alat pemerataan ekonomi bagi masyarakat, alat penanggulangan kemiskinan, serta alat penghasil devisa negara, maka UMKM menjadi bagian tak terpisahkan dari kemandirian ekonomi negara dan mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang kurang mempunyai kesiapan modal dan kurang memahami literasi keuangan usahanya sehingga,

usaha yang mereka bangun tidak berkembang bahkan bangkrut. Contohnya pada masa covid-19 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena adanya krisis ekonomi global yang berujung melaksanakan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pekerjanya yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran. Begitu pula yang dihadapi oleh pemilik UMKM yang terus menerus menghadapi tantangan besar terutama terkait terbatasnya modal dan rendahnya pengetahuan finansial sering kali membatasi kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya secara efektif sehingga, Masalah utama yang hampir dialami pelaku UMKM yaitu kurangnya

kesiapan modal dan minimnya literasi keuangan, dikarenakan mereka menganggap bahwa sistem pengelolaan keuangan dan akuntansi tersebut merupakan hal yang sulit dan memerlukan waktu.

Kesiapan modal menjadi tulang punggung bagi setiap operasional bisnis dan merupakan sebuah aspek atau elemen yang sangat krusial saat ingin membangun usaha, dikarenakan dengan adanya kesiapan modal suatu usaha akan dapat menjalankan produksi atau operasinya secara optimal. Akan tetapi jika sebuah usaha tidak mempunyai kesiapan modal yang matang, maka usaha itu tidak akan berkembang dengan baik. Sesuai penelitian yang dilaksanakan Nugroho & Utami (2020), dapat dikatakan barang-barang atau dana merupakan aset modal untuk menjalankan usaha atau bisnis. Jika pelaku usaha bisa dengan baik mengatur dana modal, maka usaha yang dia dirikan akan lebih baik, karena sejatinya pondasi dalam menjalankan usaha yaitu modal. Sedangkan menurut Ahmad Ferdiansyah & Eri Bukhari (2021), modal ialah sekumpulan dana atau produk yang digunakan untuk operasional usaha.

Tanpa pendanaan, suatu usaha atau bisnis tidak akan dapat berjalan secara efektif. baik itu bisnis yang besar ataupun bisnis yang kecil, pasti perlu yang namanya modal untuk melaksanakan operasionalnya. Fondasi modal yang kuat menjadi hal yang krusial bagi pemilik UMKM yang ingin mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Dengan adanya modal maka, di perlukan juga pengetahuan mengenai literasi keuangan untuk dapat mengatur suatu modal agar pelaku UMKM dapat mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif.

Untuk memahami dan menerapkan informasi serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang efektif

dikenal sebagai literasi keuangan. Dengan adanya suatu literasi keuangan yang berkualitas, Seseorang dapat merancang keputusan yang lebih bijak terkait berbagai keuangan termasuk pengelolaan risiko dan mencapai stabilitas keuangan pribadi. jika Kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan di kalangan UMKM maka, dapat menimbulkan sejumlah permasalahan, antara lain pengelolaan simpan pinjam, perencanaan masa depan usaha, dan pengelolaan utang. Di sisi lain, dapat memperoleh manfaat besar dengan mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang baik dan kuat mengenai literasi keuangan (Tambunan, 2022).

Dengan memperkaya suatu literasi keuangan dapat memberikan solusi baik dalam meningkatkan kinerja yang optimal (Widi & Sinarwati, 2023). Apabila mempunyai wawasan tentang literasi keuangan, pelaku usaha akan dapat menggali potensi pengendalian situasi keuangan UMKM yang di dirikan (Choiriyah, 2022). Tingginya pengetahuan tentang literasi keuangan akan bisa menekan tingkat kesalahan pada pengambilan keputusan yang mempunyai kaitan pada penataan keuangan suatu usaha, sehingga terciptanya tingkat ketahanan usaha yang berpotensi tinggi dan efesiensi keuangan UMKM yang baik serta berkualitas (Ardila et al., 2021).

Berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya tentang masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah), penulis melaksanakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kesiapan modal dan literasi keuangan menyumbang dampak pada kinerja UMKM. Diharapkan yakni studi ini dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya serta selaku sudut pandang bagi UMKM, sehingga usaha

mereka bisa terus berkembang dan mengalami peningkatan daya saing serta mencapai keberlanjutan bisnis yang lebih berkualitas.

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan Modal

Modal merupakan komponen krusial bagi siapa pun yang ingin mendirikan bisnis, karena modal berfungsi sebagai sumber daya penting bagi pengusaha untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba. Menurut Devi, (2021) modal mengacu pada dana yang dipakai dalam menjalankan kegiatan bisnis. Meskipun beberapa pihak mungkin berpendapat bahwa sumber daya moneter bukanlah satu-satunya faktor dalam pengembangan bisnis, tetapi jelas bahwa modal finansial memang merupakan elemen penting dalam proses bisnis.

Modal usaha didefinisikan selaku dana yang dipakai dengan tujuan usaha guna mempertahankan operasionalnya. Modal perusahaan ada dua jenis, yang pertama ialah modal asing (pinjaman) yang diraih dari pihak eksternal perusahaan dalam bentuk pinjaman, dan yang lainnya yakni modal yang diraih dari pemilik usaha itu sendiri, termasuk tabungan, hibab, sumbangan, serta yang lain (Prabowo, 2017). Meskipun ada banyak definisi yang berbeda tentang modal, secara umum modal dipahami mencakup uang tunai, kredit, kemampuan untuk membuat dan menjual barang, serta struktur dan mesin. Namun yang dimaksud dengan frasa tersebut ialah keseluruhan hak milik, termasuk jumlah kelebihan, penghasilan, dan tanah garapan yang tidak dibagikan. untuk meningkatkan suatu penjualan juga memerlukan modal, sehingga perusahaan harus mempunyai dana yang cukup untuk mendanai aset lancar atau operasional sehari-hari. Dengan kesiapan modal yang matang maka

usaha yang didirikan akan berkembang dengan baik.

Literasi Keuangan

Menurut Hartina et al. (2023), Literasi keuangan yakni kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman dalam menangani keuangan dalam bentuk tabungan, asuransi, ataupun investasi. Literasi keuangan sangat diperlukan sepanjang hidup seseorang karena membantu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Namun tingkat pengetahuan keuangan cukup rendah di beberapa negara berkembang, Indonesia misalnya, dan tingkat literasi keuangannya masih lebih rendah disandingkan dengan negara lain (Sujud, 2022).

Dalam penelitian Tanjung & Triyani, (2023) menyatakan mempunyai pengetahuan keuangan pribadi dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan baik dan sukses. Kondisi itu didukung oleh hasil pengujian yang memperlihatkan adanya korelasi betapa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan, serta output pengujian ini diperkuat penelitian Indah, (2022) semakin banyak pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin baik pula cara seseorang mengelola keuangannya. Seiring berjalannya waktu, Dengan meningkatkan pengetahuan keuangan maka, pelaku UMKM akan mampu membuat peningkatan kinerja bisnisnya dengan baik (Permata Sari et al., 2022). Literasi keuangan di sisi lain, didefinisikan oleh organisasi jasa keuangan sebagai cara untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan pada sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah)

Halim, (2020) mendefinisikan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sebagai perusahaan yang memakai bahan baku utama seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan seni tradisional daerah untuk menghasilkan barang dan jasa. Suatu usaha dapat digolongkan sebagai UMKM menurut Pemerintah Indonesia Nomor 7 Tahun, (2021) tentang Pengembangan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi serta UMKM bila mencukupi kriteria yakni :

- a. Usaha Mikro, modal usaha maksimum ialah Rp 1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berdirinya perseroan.
- b. Usaha Kecil, mempunyai modal usaha ialah Rp 1-5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha di jalankan.
- c. Usaha Menengah, mempunyai modal usaha ialah Rp 5-10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berdirinya usaha.

Kinerja UMKM

Kinerja dapat di definisikan sebagai pencapaian kerja atau tugas yang dilaksanakan individu di suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang diukur dari nilai atau standar perusahaan tersebut. Sedangkan, Kinerja UMKM merupakan pencapaian kerja dari tugas dan tanggung jawab yang dapat memenuhi suatu hasil secara kualitas dan kuantitas, sehingga bisa menghasilkan berbagai bermanfaat besar bagi pelaku usaha (Diana et al., 2022).

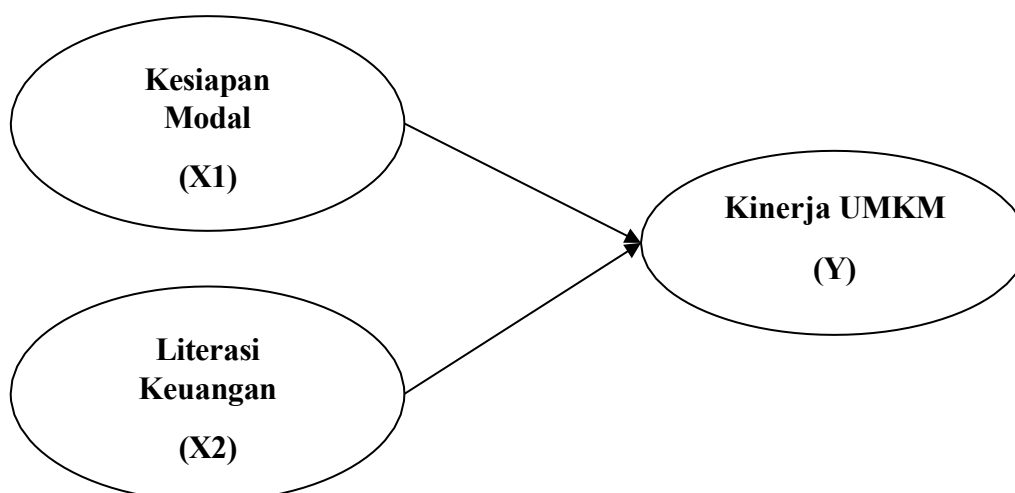
Di Indonesia, kehadiran UMKM sangat strategis bagi peningkatan sebuah perekonomian nasional sebab dapat mengurangi jumlah pengangguran. UMKM juga bisa menjadi salah satu penopang perekonomian sebuah daerah karena berkontribusi dalam menciptakan peluang investasi, menyediakan berbagai lapangan kerja, dan dapat mengembangkan potensi ekonomi yang diperlukan dalam pembangunan (Nczak et al., 2020). UMKM mempunyai peran penting dalam stabilitas dan kesejahteraan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang, karena mereka dapat menciptakan suatu lapangan kerja serta mendukung kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya bisa membantu menurunkan jumlah kemiskinan.

erlepas dari efektivitas UMKM itu sendiri, keberhasilan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masih bisa diperdebatkan. Keberhasilan UMKM dapat dinilai dari beberapa sudut pandang, termasuk kekuatan pasar, lapangan kerja, omset, dan pangsa pasar (Alansori & Listyaningsih, 2022). Sehingga, Ada beberapa UMKM mengalami kegagalan disebabkan kurangnya kesiapan modal dan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dalam mengelola usaha.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual berdasarkan teori dari penelitian terdahulu terkait pengaruh kesiapan modal dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penelitian serta rangka konsep yang terlampir pada gambar 1, maka bisa dirumuskan hipotesis pada penelitian sebagaimana berikut ini :

Pengaruh kesiapan modal terhadap kinerja UMKM

Ketika ingin membangun UMKM tentunya akan membutuhkan modal yang cukup. Oleh karena itu pelaku UMKM perlu merancang kesiapan modal, agar sumber daya dan operasional dapat disesuaikan dengan modal yang dimiliki. Sehingga menghindari kerugian jika modal bisnis yang dibutuhkan melampaui pendapatan. Berdasarkan rujukan penelitian yang dilaksanakan Mukoffi & As'adi (2021), modal usaha menyumbang pengaruh secara positif serta signifikan pada kinerja UMKM. Kondisi itu memperlihatkan pelaku UMKM yang mempunyai kesiapan modal yang cukup baik bisa berpengaruh terhadap kinerja usaha yang didirikan ke depannya.

H1: Diduga kesiapan modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sangat penting dalam menjalankan usaha, dengan adanya pengetahuan mengelola keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan yang strategis dan kelangsungan usaha. Menurut studi yang dilaksanakan Milenia Ariyati et al. (2022), literasi keuangan menyumbang pengaruh secara positif serta signifikan pada kinerja UMKM. Dalam kondisi itu literasi keuangan sangat penting dalam menjalankan usaha, karena jika mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan maka, pelaku UMKM bisa mengelola modal serta pendapatan usahanya secara detail, sehingga usaha yang dibangun akan lebih berkembang.

H2: Diduga Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif serta tergolong pada asosiatif (hubungan), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena untuk dapat mengukur dan menguji secara empiris, hubungan antara variabel independen yakni kesiapan modal, literasi keuangan dan variabel dependen yaitu kinerja

UMKM. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu, Merujuk kepada para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu.

Populasi yang akan dipakai pada studi ini yakni para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu. Namun jumlah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu tidak diketahui dengan pasti, karena pertumbuhannya begitu cepat dan banyak pula yang tidak mampu bertahan di era kompetitif seperti sekarang ini. Berdasarkan data yang dirilis dari mediacenter.luwukab.go.id.(2020), jumlah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu sebanyak 5.600 orang. Jumlah sampel yang dipilih peneliti yakni 100 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Luwu. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada studi ini yaitu *Random Sampling* atau biasa disebut teknik acak sederhana yang didasarkan pada kriteria tertentu guna memperoleh sampel yang logis dan dapat mewakili populasi yang sebenarnya, cara menentukan jumlah sampel pada studi ini yaitu memakai rumus slovin, sebagai berikut :

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.600}{1 + (5.600 (10\%)^2)}$$

keterangan :

$$n = \frac{5.600}{1 + (5.600 \times 0,01)}$$

n = jumlah sampel

$$n = \frac{5.600}{57}$$

N = populasi

n = 98

e = eror margin (toleransi error 10%)

Sumber data yang dipakai pada studi ini yakni data primer yang merupakan sejumlah data yang diraih dari sumber asli atau data yang diraih langsung dari subyek penelitian, baik individu ataupun kelompok. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) yang berisikan beberapa pernyataan yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, tiap variabel diukur memakai *likert scale* 5 poin, pada rentang jawaban dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Skala ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi intensitas sikap dan persepsi responden terhadap isu-isu yang diteliti agar sesuai dengan tujuan penelitian dan di sebarakan melalui google form serta di beri langsung kepada pelaku UMKM (responden). Guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Setelah itu, data yang diraih di olah memakai program aplikasi SPSS versi 26, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas sebagai teknik keabsahan data dan regresi linier berganda termasuk uji t, uji f dan uji determinan (r^2) sebagai pengujian hipotesis. Dengan demikian, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan UMKM yang ada di kabupaten luwu, agar bisa mendapatkan peningkatan usaha yang lebih berpotensi. Berikut operasionalisasi variabel sebagaimana tercantum :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1.	Kesiapan Modal (X1)	Suatu titik yang penting ialah kemampuan menerima dan memberikan respon ketika menjalankan proses bisnis yang menghasilkan	1. Tingkat kesiapan finansial untuk operasional awal usaha. 2. Sumber modal dan Mempunyai Perencanaan anggaran yang terstruktur. 3. Mempertimbangkan risiko keuangan dan Mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan usaha. 4. Ketersediaan Cadangan Dana Darurat.	(Aulia & Hidayat, 2021)

		laba (keuntungan).		
2.	Literasi Keuangan (X2)	Kemampuan atau kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif.	1. Memahami akuntansi dasar. 2. Perencanaan Keuangan atau Penyesuaian anggaran sesuai dengan perkembangan usaha. 3. Pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan. 4. Pentingnya literasi keuangan dalam membuat meningkat perkembangan usaha. 5. Memahami perbedaan antara pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat meningkat strategi dalam pengelolaan risiko keuangan.	(Mubayin, 2022)
3.	Kinerja UMKM (Y)	Hasil kerja yang dicapai individu sesuai dengan peranan atau fungsinya pada periode tertentu.	1. Persentase pertumbuhan dan peningkatan pendapatan penjualan dalam periode tertentu. 2. Membuat meningkat daya saing dan inovasi produk guna mendapatkan kepuasan pelanggan. 3. Peningkatan efisiensi operasional usaha. 4. Penambahan distributor dan peningkatan jumlah pelanggan dalam perluasan wilayah pasar. 5. Fleksibilitas (menyesuaikan) modal dalam membuat meningkat permintaan pasar, serta Kestabilan usaha dalam menghadapi pengaruh ekonomi eksternal.	(Handayani et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Peneliti menjabarkan hasil yang diraih dari pengolahan data-data studi yang dilaksanakan di Kabupaten Luwu. Dalam menganalisis data, peneliti memakai berbagai uji statistik untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja UMKM. Berikut hasil analisis yang diraih :

1. Uji validitas

Pengujian validitas dilaksanakan untuk mengoreksi serta mengetahui apakah tiap pernyataan dan jumlah tiap variabel dalam kuesioner dapat layak

dipakai untuk pengumpulan data. Peneliti menguji validitas kuesioner untuk memastikan bahwa tiap pertanyaan yang diajukan relevan dan sesuai dengan indikator yang diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan, apa yang dikalkulasi oleh kuesioner tersebut. pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% atau nilai tabel yakni 0,198. Dari nilai r_{tabel} sudah diketahui, berikutnya bisa dipakai untuk membandingkan nilai-nilai tiap elemen pada kuesioner. Bila (r_{hitung}) melampaui (r_{tabel}) maka, kuesioner untuk tiap itemnya dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kesiapan Modal (X₁)

No. Poin	R hitung	>/<	R tabel	Status
1.	0.632	>	0.198	Valid
2.	0.690	>	0.198	Valid
3.	0.604	>	0.198	Valid
4.	0.604	>	0.198	Valid
5.	0.632	>	0.198	Valid
6.	0.595	>	0.198	Valid
7.	0.421	>	0.198	Valid
8.	0.549	>	0.198	Valid

Sumber : SPSS versi 26

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X₂)

No. Poin	R hitung	>/<	R tabel	Status
1.	0.678	>	0.198	Valid
2.	0.664	>	0.198	Valid
3.	0.534	>	0.198	Valid
4.	0.601	>	0.198	Valid
5.	0.647	>	0.198	Valid
6.	0.716	>	0.198	Valid
7.	0.674	>	0.198	Valid
8.	0.688	>	0.198	Valid
9.	0.704	>	0.198	Valid

Sumber : SPSS versi 26

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM (Y)

No. Poin	R hitung	>/<	R tabel	Status
1.	0.632	>	0.198	Valid
2.	0.706	>	0.198	Valid
3.	0.667	>	0.198	Valid
4.	0.780	>	0.198	Valid
5.	0.806	>	0.198	Valid
6.	0.722	>	0.198	Valid
7.	0.786	>	0.198	Valid
8.	0.641	>	0.198	Valid

Sumber : SPSS versi 26

Sesuai dari hasil pengujian validitas yang dilaksanakan, melalui pertimbangan data tersebut diketahui yakni tiap item dari pernyataan pada kuesioner dapat dinyatakan validitas, sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,198 maka,

semua pernyataan bisa dipercaya untuk mewakili konsep yang diukur atau dengan kata lain, instrumen penelitian yaitu kuesioner tersebut layak dan mampu menangkap informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang akurat.

2. Uji Reliabilitas

Pada studi ini, uji reliabilitas memakai rumus koefisien alpha cornbach dipakai untuk menguji reliabilitas kuesioner. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel serta bisa dipercaya bila alat ukur yang dipakai bersifat stabil dan reliabel. Untuk memastikan apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak, peneliti memeriksa reliabilitas kuesioner

memakai komputer yaitu dengan program SPSS versi 26. Apabila hasil koefisien alpha melampaui ($>$) taraf signifikansi 60% maka kuesioner dikatakan reliabel. Kebalikannya bila hasilnya 40 alpha lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi 0,6 atau 60%, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Nilai Batas	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kesiapan Modal (X_1)	8	0.60	0.732	Baik
2.	Literasi Keuangan (X_2)	9	0.60	0.828	Baik
3.	Kinerja UMKM (Y)	8	0.60	0.865	Sangat Baik

Sesuai hasil uji reliabilitas pada tabel 5, dapat dilihat yakni dari semua item-item variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* melampaui 0,6 atau 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap variabel yaitu: nilai Kesiapan modal (X_1) = 0,732, Literasi keuangan (X_2) = 0,828 dan Kinerja UMKM (Y) = 0,865 ialah *reliabel*. Pada nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang dipakai mempunyai konsistensi yang baik hingga sangat

baik. Kondisi itu memungkinkan kuesioner memperoleh data yang reliabel.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilaksanakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh *independent variable* (bebas) terhadap *dependent variable* (terikat) (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda dalam studi ini bisa dilihat pada tabel berikut adalah :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ $Y = 2.583 + 0.127 X_1 + 0.688 X_2$			
Variabel	Coefficient	t-statistic	sig
Konstanta	2.583	1.084	0.281
X_1	0.127	1.347	0.181
X_2	0.688	8.340	0.000
N = 98			
$R^2 = 0.629$			
Adj. $R^2 = 0.621$			
F_Statistic = 80.617 Sig = 0.000 ^b			
Variabel dependen adalah Kinerja UMKM dan Variabel Independen adalah Kesiapan Modal, Literasi Keuangan			
*Signifikansi pada $\alpha = 0.05$			
X_1 ialah Kesiapan Modal; X_2 ialah Literasi Keuangan; Y ialah Kinerja UMKM; α ialah konstanta; β_1 dan β_2 ialah koefisien regresi untuk item-item variable independent			

Sumber : SPSS versi 26

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka diraih ungkapan yakni :

- a) Kostanta sebesar 2,583 menyatakan bahwa jika variabel kesiapan modal (X_1) dan literasi keuangan (X_2) nilainya ialah 0 (nol), maka kinerja UMKM di kabupaten Luwu ialah sebesar 2,583 atau 25,83%.
- b) Koefisien regresi variabel kesiapan modal (X_1) terhadap kinerja UMKM sebesar 0,127 menyiratkan bahwa, setiap peningkatan 1% dalam kesiapan modal (X_1) akan membuat meningkat kinerja UMKM di kabupaten luwu sebesar 0,127 atau 1,27%. Ini menandakan bahwa semakin baik kinerja UMKM terhadap indikator-indikator kesiapan modal.
- c) Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_2) terhadap kinerja UMKM sebesar 0,688 menunjukkan bahwa, setiap kenaikan 1% dalam literasi keuangan (X_2) akan membuat meningkat kinerja UMKM di kabupaten luwu sebesar 0,688 atau 6,88%. Ini memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja UMKM terhadap indikator-indikator literasi keuangan.

Untuk memastikan hasil metode ini benar-benar valid, metode ini dilengkapi dengan beberapa metode, untuk menguji hipotesis, di antaranya uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi (R^2) berikut ini :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji persial (Uji t) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *independent variable*, yaitu kesiapan modal dan literasi keuangan, menyumbang pengaruh pada *dependent variable* yakni, kinerja UMKM secara individual. Melalui uji t, dapat dinilai apakah setiap *independent variable* menyumbang pengaruh positif ataupun signifikan pada kinerja UMKM dan

variabel mana yang menyumbang kontribusi terbesar dalam model, dengan taraf signifikansi ($\alpha < 0,05$).

• Pengaruh Kesiapan Modal terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji t pada tabel 6, memperlihatkan nilai T_{hitung} pada variabel kesiapan modal (X_1) sebesar 1,347 dan T_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikan sebesar ($0,181 > 0,05$ atau 5%). Maka dari itu $T_{hitung} 1,347 < T_{tabel} 1,661$ sehingga, bisa disimpulkan yakni kesiapan modal menyumbang pengaruh positif namun, tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu. Artinya secara parsial, kesiapan modal tidak memberikan pengaruh banyak atau tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk meningkatkan kinerja UMKM di kabupaten luwu.

• Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian t dari tabel 6, memperlihatkan nilai T_{hitung} pada variabel literasi keuangan (X_2) sebesar 8,340 dan T_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$ atau 5%). Maka dari itu $T_{hitung} 8,340 > T_{tabel} 1,661$ sehingga, bisa disimpulkan yakni literasi keuangan menyumbang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu. Dengan kata lain, pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif oleh pelaku UMKM berkontribusi secara nyata dalam rangka meningkatkan kinerja usaha mereka. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola risiko serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal, yang pada akhirnya dapat menciptakan

peningkatan kinerja dalam suatu usaha.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f (simultan) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara pengaruh variable independent yaitu kesiapan modal (X_1) terhadap variable dependen yaitu literasi keuangan (X_2) secara serentak. Bila nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka, variable independent menyumbang pengaruh signifikan pada variable dependen.

Hasil uji F pada tabel 6 di atas, tampak nilai signifikannya yakni 0,000 di lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), bila dilihat dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) meraih nilai F_{hitung} yakni 80.617 sementara F_{tabel} yakni 3,09. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($80,617 > 3,09$) dan tingkat signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ sehingga, bisa disimpulkan yakni kesiapan modal dan literasi keuangan secara serentak menyumbang pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Kondisi itu membuktikan yakni, walaupun variabel kesiapan modal secara individual tidak menyumbang pengaruh besar terhadap kinerja UMKM, tetapi bila dikombinasikan secara serentak dengan variabel literasi keuangan, maka kedua variabel independen tersebut dapat meningkatkan kinerja UMKM di kabupaten luwu.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui seberapa besar *independent variable* bisa menjabarkan *dependent variable*, dengan Tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Makin tinggi nilai determinan (R^2), maka makin besar proposi (pernyataan) dari total *dependent variable* yang bisa dijabarkan oleh *independent variable*.

Hasil uji koefisien korelasi pada tabel 6, menjelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) yakni 0,621 yang setara dengan 62,1% ($0,621 \times 100\%$). kondisi itu membuktikan bahwa presentase (tingkat) pengaruh variabel independen (kesiapan modal serta literasi keuangan terhadap variabel dependen (kinerja UMKM) di Kabupaten luwu yakni 62,1%, sementara sisanya yakni 37,9% ($100\% - 62,1\% = 37,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain, di luar dari studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Kesiapan Modal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil studi uji hipotesis pertama mengungkapkan yakni variabel kesiapan modal menyumbang pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu, hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal penting untuk keberlangsungan usaha, besarnya modal yang dimiliki pelaku UMKM di kabupaten luwu mungkin belum memadai atau belum dialokasikan secara optimal untuk mempengaruhi peningkatan kinerja usaha sehingga, sebagian besar kemungkinan bahwa modal yang ada digunakan untuk kebutuhan dasar operasional atau pemeliharaan usaha, bukan untuk investasi atau ekspansi yang dapat meningkatkan kinerja usaha secara optimal. Selain itu, keterbatasan modal juga seringkali membatasi kemampuan UMKM dalam berinovasi atau meningkatkan skala operasional. oleh karena itu, dengan kesiapan modal saja tidak cukup untuk mendorong kinerja UMKM di kabupaten luwu secara signifikan. Dalam hal ini perlu mempersiapkan yang namanya kesiapan modal secara matang dan optimal agar kinerja usaha lebih meningkat, untuk itu di mana dalam konteks bisnis kesiapan

modal ialah aspek mendasar yang memungkinkan UMKM untuk membiayai operasional, memperluas kapasitas produksi, dan mendukung ekspansi usaha. Dengan adanya modal yang cukup dan optimal tidak hanya membantu bisnis bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga dapat menciptakan peningkatan daya saing serta membuka peluang pasar baru. sehingga adanya modal yang baik, maka pelaku UMKM mempunyai fondasi yang kokoh untuk menjalankan bisnisnya ke depan.

Sesuai dengan hasil studi ini dapat mengutarakan **Teori Modal (*capital theory*)** yang mengungkapkan bahwa pentingnya modal sebagai salah satu faktor utama dalam menjalankan keberlangsungan suatu bisnis. Menurut Modigliani dan Miller (1958) menjelaskan bahwa struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang di mana dalam konteks UMKM dapat berpengaruh pada kinerja bisnis. Sehingga dengan adanya modal finansial yang cukup, maka dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk berinovasi, berproduksi, serta dapat memiliki peningkatan daya saing di berbagai kalangan.

Penelitian ini merujuk dengan studi yang dijalankan oleh Mukoffi & As'adi, (2021) di mana melaksanakan penelitian di kabupaten pasuruan terkait modal usaha dan canggih teknologi terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19 menegaskan bahwa modal usaha menyumbang pengaruh positif pada kinerja UMKM. Serta hasil penelitian ini, juga selaras pada studi Nugroho & Utami, (2020) mengungkapkan bahwa jika pelaku usaha bisa mengatur dana atau modalnya dengan baik, maka usaha yang mereka dirikan akan berjalan lebih baik lagi karena sejatinya pondasi sebagai tulang punggung adalah kesiapan modal yang

matang, sehingga dapat menciptakan keberlanjutan usaha yang lebih optimal dan berkualitas tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilaksanakan dari uji hipotesis kedua, menunjukkan yakni variabel literasi keuangan menyumbang pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu, di mana literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha bisa membuat keputusan-keputusan strategis, sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha. Sebagaimana, pelaku UMKM dengan mempunyai literasi keuangan yang baik, bisa menetapkan kapan waktu yang tepat untuk menambah modal dan mengelola arus kas agar tepat, serta meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi serta maksimal, maka pelaku UMKM lebih siap menghadapi perubahan strategi tingkat pemasaran di berbagai kalangan usaha dan tantangan ekonomi ke depannya, sehingga kinerja usahanya menjadi lebih stabil dan adaptif serta berkualitas.

Dari hasil studi ini mengungkapkan **Teori literasi keuangan (*finansial literacy theory*)** yang di mana literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan seseorang atau pelaku usaha agar dapat memahami, mengelola, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan melibatkan 2 aspek utama meliputi : pengetahuan keuangan (*finansial knowledge*) dan aplikasi pengetahuan. Hal tersebut termasuk suatu bentuk dalam pengambilan keputusan keuangan secara bijak. Sehingga dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang baik

dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan stabilitas suatu usaha.

Penelitian ini merujuk dengan studi yang dijalankan oleh Milenia Ariyati et al., (2022) di mana melaksanakan penelitian terkait Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia, mengindikasikan bahwa literasi keuangan menyumbang pengaruh positif pada kinerja UMKM. Hasil penelitian ini, juga selaras pada studi Ardila et al., (2021) dalam "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kota makassar", yang menemukan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik dan stabil, bisa membuat sejumlah keputusan keuangan yang bijaksana, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan analisis data yang sudah dilaksanakan serta pembahasan yang sudah diutarakan, maka dapat di kesimpulan bahwa Kesiapan modal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kabupaten luwu. Dengan demikian, hipotesis H_1 dan H_2 dapat diterima. Secara keseluruhan memperlihatkan, terkait kesiapan modal dan literasi keuangan merupakan sebuah elemen penting yang dapat mendukung peningkatan dan menjadi pondasi dalam keberlangsungan kinerja UMKM di kabupaten luwu.

Dari hasil penelitian, maka implikasi hasil temuan ini adalah diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak, termasuk pelaku UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, terutama untuk pelaku UMKM : Upaya diharapkan dalam meningkatkan literasi keuangan harus menjadi prioritas agar pelaku usaha

mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan optimal. Untuk itu di perlukan Pelatihan atau kursus dalam penambahan pengetahuan, pemahaman serta hard skill terkait manajemen keuangan dan akuntansi dasar (meliputi : mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan aspek keuangan), sehingga bisa menjadi langkah awal dalam rangka menciptakan kesiapan modal dan peningkatan literasi keuangan serta dapat membantu pelaku UMKM dalam mencapai kinerja yang lebih optimal untuk pengembangan usahanya ke depan dalam jangka waktu lama.

Untuk pemerintah daerah : Perlu adanya program pelatihan literasi keuangan secara berkala yang ditujukan bagi UMKM di Kabupaten Luwu. Program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM serta dapat memperkuat daya saing mereka di berbagai kalangan, dan untuk pihak perbankan dan lembaga keuangan : Diharapkan menyediakan skema pendanaan yang lebih fleksibel serta program bimbingan bagi UMKM, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengakses modal yang dibutuhkan, untuk itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kesiapan modal pelaku UMKM yang disertai dengan literasi keuangan yang lebih baik dan berkualitas. Serta untuk penelitian berikutnya : Disarankan untuk meluaskan jangkauan sampel penelitian dengan mencakup beragam jenis usaha atau sektor industri, Perihal ini akan memberikan variasi data yang meluas dan memungkinkan perbandingan yang lebih mendalam terkait kesiapan modal di antara berbagai jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ferdiansyah, & Eri Bukhari. (2021). Pengaruh Modal, Financial

- Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 103–114. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i2.537>
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). The Impact of MSME Performance on MSME Welfare. *AdBispreneur*, 7(1), 39–53. <https://www.academia.edu/download/104031023/17941>
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2, 201–210. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Cholifah; Choiriyah, S.E., M.Si., P. D. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi (Studi Pada Umkm di Kota Boyolali). 72. <http://eprints.ums.ac.id/102988/>
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>
- Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- Fatih Atsaris Sujud NIM : 200504210018 Dosen Pembimbing I Prof . Dr . H . A . Muhtadi Ridwan , M . Ag . H . Aunur Rofiq , Lc ., M . Ag ., Ph . D. (2022).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Handayani, K., Ayu, I., & Martini, O. (2024). Indikator penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.23983>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal>

- v10i1.33881
- Indah, & N. (2020). (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- [https://Mediacenter.Luwukab.Go.Id/Monitoring-Ketahanan-Ekonomi-Kesbangpol-Luwu-Gelar-Dialog-Dengan-Pelaku-UMKM/\(2020\)](https://Mediacenter.Luwukab.Go.Id/Monitoring-Ketahanan-Ekonomi-Kesbangpol-Luwu-Gelar-Dialog-Dengan-Pelaku-UMKM/(2020))
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Mubayin, M. M. Al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5>
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Nczak, A. C. D., Fiedukowicz, A., & Olszewski, R. (2020). Geographical and Economic Factors Affecting the Spatial Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprises: An Empirical Study of the Kujawsko-Pomorskie Region in Poland. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/ijgi9070426>
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang. *Excellent*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.627>
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 086507, 1–121.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Prabowo, P. A. (2017). Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 1(1), 20–39. <https://doi.org/10.51289/peta.v1i1.211>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Tanjung, A. A., & Triyani, R. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan

Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Owner*, 7(3), 2301–2315.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1604>

Usman, H., & Sari, N. (n.d.). Artificial Intelligence Is Facing The Advancement Of The Accounting Profession. 1(1), 743–747.

Widi, I. M. W., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sentra Dodol Penglatan. *Management and Accounting Expose*, 6(1), 86–96.
<https://doi.org/10.36441/mae.v6i1.1312>